



Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Untuk Meningkatkan Proses Belajar *Reading Comprehension* pada Bahasa Inggris

Muhammad Amran^{1*}, Muhammad Asrul Sultan², Indah Choirunnisa³

¹PGSD/FIP/Dosen/Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: neysaamran@gmail.com

²PGSD/FIP/Dosen/Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: m.asrul.sultan@unm.ac.id

³PGSD/FIP/Mahasiswa/Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: indhkh94@gmail.com

Abstract. *This research was motivated by the low learning achievement of reading comprehension in English for grade V students at UPTD SDN 47 Parepare. This research is classroom action research (PTK) which objective to find out the application of the Quantum Learning Model in the Reading Comprehension in English for grade V UPTD SD Negeri 47 Parepare and to find out learning achievement in the process of implementing the Quantum Learning Model in the Reading Comprehension in English for grade V UPTD SD Negeri 47 Parepare. The approach used in this achievement is a qualitative approach. The data analysis technique used is a qualitative analysis technique. Based on the data obtained during the implementation of cycle I, teacher activities were at sufficient qualifications (C), student activities were at insufficient qualifications (K) and students' reading comprehension were at sufficient qualifications (K). In the implementation of cycle II, teacher activities were at Good qualifications (B), student activities were at Good qualifications (B) and students' reading comprehension were at Good qualifications (B).*

Keywords: *Learning Model; Quantum Learning; Reading Comprehension.*

Abstrak. *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar dalam reading comprehension pada Bahasa Inggris siswa kelas V UPTD SDN 47 Parepare. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning pada aspek Reading Comprehension dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas V UPTD SD Negeri 47 Parepare untuk mengetahui hasil belajar dalam proses penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning pada aspek Reading Comprehension dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas V UPTD SD Negeri 47 Parepare. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pendekatan yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan siklus I, aktivitas guru pada kualifikasi cukup (C), aktivitas siswa berada pada kualifikasi kurang (K) serta kemampuan reading comprehension siswa berada pada kualifikasi kurang (K). pada pelaksanaan siklus II, aktivitas guru berada pada kualifikasi Baik (B), aktivitas siswa berada pada kualifikasi Baik (B) dan kemampuan reading comprehension siswa berada pada kualifikasi baik (B).*

Kata Kunci: *Model Pembelajaran; Pembelajaran Kuantum; Pemahaman Membaca.*

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai suatu usaha manusia untuk membina, membimbing dan membentuk individu yang menghasilkan kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam bermasyarakat dan kebudayaan. Marimba (Amelia, 2019) menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan secara sadar dari seorang pendidik terhadap perkembangan jasmani serta rohani yang di didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (primer). Lebih jauh dikemukakan lagi bahwa unsur-unsur yang terdapat pada pendidikan ialah: a) usaha (kegiatan) itu bersifat bimbingan (pimpinan atau pertolongan) dan dilakukan secara sadar, b) terdapat pendidik, pembimbing atau penolong, c) ada yang didik dan terdidik, d) bimbingan itu mempunyai dasar dan tujuan, e) dalam usaha tersebut tentu ada alat-alat yang dipergunakan.

Pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dianggap sangat penting pada era globalisasi saat ini dan dapat menjadi prioritas untuk dikembangkan. Di samping itu, Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional. Pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dianggap sangat penting pada era globalisasi saat ini dan dapat menjadi prioritas untuk dikembangkan. Di samping itu, Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional. Menguasai Bahasa Inggris mampu membuka banyak peluang baik itu di berbagai bidang salah satunya adalah bidang pendidikan. Pembelajaran Bahasa Inggris pada sekolah dasar memiliki peran dalam membentuk serta menghasilkan kebiasaan, sikap, serta kemampuan dasar siswa dalam berbahasa. Pengalaman langsung peserta didik memakai Bahasa Inggris secara konkrit dalam proses pembelajaran menjadi tujuan pertama dalam komunikasi. Proses pembelajaran Bahasa Inggris, seorang peserta didik tentu pernah mengalami suatu hambatan dalam belajar.

Hambatan tersebut dapat mengakibatkan kurang maksimalnya hasil belajar siswa. Selain itu ada tiga elemen bahasa yang berperan aktif dalam mendukung keempat keterampilan tersebut, yaitu *pronunciation* (pelafalan), *vocabulary* (kosa kata), dan *grammar* (struktur bahasa), hal ini yang selalu menjadi hambatan untuk belajar Bahasa Inggris (Dalilah and Mega, 2022). Dalam proses menekuni Bahasa Inggris selaku bahasa asing di Indonesia hingga saat ini masih senantiasa jadi perih yang menakutkan untuk sebagian pelajar khususnya di sekolah tingkat bawah (SD) di Indonesia. Sebagian besar berasumsi kalau pelajaran Bahasa Inggris itu rumit dan menjadikan sebagian pelajar merasa tidak ingin meningkatkan keahlian Bahasa Inggris mereka (Mawardiyah, 2023).

Berdasarkan hasil observasi pada saat pelajaran Bahasa Inggris kelas V UPTD SDN 47 Parepare pada hari Selasa, 24 Januari 2024 dan Rabu, 31 Januari 2024 yang mana peneliti bertemu dengan kepala sekolah kemudian menyampaikan maksud dan tujuan yaitu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Selanjutnya peneliti bertemu dengan wali kelas V untuk meminta izin melakukan penelitian di kelasnya. Terakhir yaitu bertemu dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris serta melakukan observasi untuk mengetahui permasalahan yang terjadi. Dengan melihat data nilai siswa dan observasi dengan guru mata pelajaran, hasil belajar siswa masih rendah dan di bawah rata-rata sehingga masih beberapa siswa yang memiliki nilai belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini dibuktikan dengan memperoleh data dari guru bidang studi Bahasa Inggris nilai harian siswa di kelas V UPTD SD Negeri 47 Parepare dari 35 siswa yang terdiri dari 23 laki-laki dan 12 perempuan. Sebanyak 19 siswa atau 54% yang tidak mencapai nilai ≥ 75 KKTP sedangkan 16 siswa atau 45% yang mencapai nilai ≥ 75 KKTP yang telah ditetapkan oleh sekolah dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) adalah ≥ 75 .

Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 47 Parepare masih rendah disebabkan oleh dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Aspek guru yaitu: 1) Guru kurang mempersiapkan proses pembelajaran dengan baik 2) Guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar kelompok. 3) Guru kurang memberi penghargaan dan motivasi kepada siswa. Sedangkan aspek siswa yaitu: 1) Pembelajaran yang siswa anggap sulit sehingga membuat siswa tidak fokus dan kurang aktif ketika pembelajaran berlangsung 2) Akibat di kelas sebelumnya tidak diajarkan Bahasa Inggris sehingga ada siswa yang sama sekali tidak mengetahui Bahasa Inggris terutama pada aspek *Reading*/membaca 3) Kurangnya motivasi dan minat belajar siswa serta minimnya pengetahuan dalam

Bahasa Inggris.

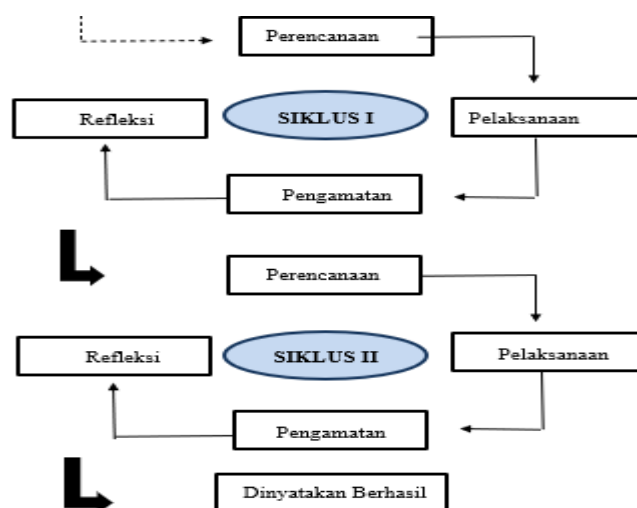
Hal tersebut mengakibatkan ketuntasan klasikal siswa di kelas V di UPT SD Negeri 1 Arawa belum tercapai. Masalah ini perlu segera diatasi untuk menyediakan lingkungan pembelajaran yang baik sesuai dengan hasil yang diinginkan. Agar upaya tersebut berhasil, maka harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan, kondisi, dan lingkungan belajar siswa sehingga memungkinkan mereka untuk dapat lebih aktif, interaktif, dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di Kelas V UPTD SD Negeri 47 Parepare adalah dengan menerapkan sebuah model pembelajaran yang mampu menarik minat siswa serta menggunakan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa akan menimbulkan rasa keingintahuan yang tinggi terhadap siswa sehingga siswa akan mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif (Fiyani, 2018). Model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 47 Parepare adalah model pembelajaran *Quantum Learning*. Dengan menerapkan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada aspek *Reading* siswa dan serta mampu meningkatkan pemahamannya terhadap materi sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan segala nuansanya, demokrasi, mampu mengaplikasikan penanaman konsep yang diperoleh dari hasil penyelidikan, penyimpulan serta mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, membangkitkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, serta meningkatkan pemahaman materi dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Alasan memilih model ini adalah karena dengan model diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan seluruh uraian di atas, serta diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu (Mustamiroh & Octaviani 2022 dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan *reading comprehension*” membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* yang diajarkan di kelas IV B dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri 001 Samarinda yang meningkat sebesar 81% setelah diterapkannya model pembelajaran *Quantum Learning*. Penelitian berikutnya oleh (Kamaluddin & Rusnilawati, 2022) dalam penelitiannya disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN 47 Parepare. Selain itu, hal ini terjadi karena model Quantum Learning merupakan model yang seluruh proses belajarnya dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat, sehingga pembelajaran menjadi lebih termotivasi. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian ini dilakukan di parepare dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas V UPTD SDN 47 Parepare. Dengan demikian model pembelajaran *Quantum Learning* dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan *reading comprehension*.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut (Ilmi et al. 2023) penelitian kualitatif merupakan aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sesuai dengan kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang telah diperoleh dari wawancara atau percakapan biasa, observasi serta dokumentasi. Datanya bisa berupa kata, gambar, foto, catatan-catatan rapat dan lain sebagainya. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Classroom Action Research* (CAR) atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajar pun menjadi lebih baik. Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart (Ali et al., 2023). Adaptasi model tersebut terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan (planning), tahap pelaksanaan (action), tahap pengamatan (observation) dan tahap refleksi (reflection).

Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas *Kemmis* dan *Mc.Taggart* (Ali et al., 2023).

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui kerja sama antara peneliti dengan guru bidang studi. Proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di kelas V UPTD SDN 47 Parepare Jl. OPU DG RISAJU NO.12 PAREPARE, Kelurahan Ujung Lare, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V UPTD SDN 47 Parepare berjumlah 35 orang siswa yang terdiri dari 23 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena: 1) mendapatkan izin dari kepala sekolah, wali kelas, dan guru bidang studi UPTD SDN 47 Parepare, 2) berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa pada Bahasa Inggris UPTD SDN 47 Parepare, 3) di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian serupa yang menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* khususnya pada pelajaran Bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II yang masing-masing terdiri dari 2 pertemuan. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi selama pembelajaran dan berkonsultasi langsung dengan guru bidang studi guna untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran khususnya pada pembelajaran Bahasa Inggris. Selanjutnya, peneliti mengamati data hasil belajar siswa melalui hasil dari penilaian ulangan harian yang digunakan sebagai data awal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. observasi sebuah pengamatan untuk memperoleh sebuah data dengan mengamati setiap tindakan. Kemudian tes merupakan suatu teknik atau cara dalam proses pembelajaran pada bagian evaluasi, yang didalamnya terdapat berbagai tes atau serangkaian tugas yang akan dijawab oleh siswa, sehingga menghasilkan nilai dari siswa. Tes yang dibuat mengacu pada indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran. Tes berfungsi untuk mengetahui sampai mana pemahaman siswa dan tes akan diberikan pada akhir proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Indikator keberhasilan pembelajaran pada penelitian ini adalah jika seluruh langkah model *Quantum Learning* terlaksana dengan kualifikasi baik (76%-100%) dan apabila 76% atau lebih dari jumlah siswa di kelas V UPTD SDN 47 Parepare yang mengikuti proses pembelajaran mencapai nilai KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) yakni berhasil mendapatkan nilai ≥ 75 .

Dokumentasi yaitu suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang ditunjukkan untuk memperoleh penjelasan melalui sumber-sumber dokumen baik berupa tulisan, gambar, atau karya. Dalam penelitian ini data yang diambil dari dokumentasi berupa seluruh kegiatan proses belajar mengajar selama proses pembelajaran. Karena dengan kegiatan dokumentasi maka akan memudahkan kita sebagai peneliti untuk mendapatkan data secara akurat dan melihat kembali apabila ada data yang ingin yang ingin dilihat Kembali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi yang dilakukan pada hari Selasa, 24 Januari 2024 dan Rabu, 31 Januari 2024 di UPTD SDN 47 Parepare. Peneliti bertemu dengan kepala sekolah kemudian menyampaikan maksud dan tujuan yaitu untuk melakukan penelitian tindakan kelas dan diberikan izin oleh kepala sekolah. Selanjutnya melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dan berkonsultasi langsung dengan bidang studi Bahasa Inggris kelas V mengenai rencana penelitian. Dalam hal ini, peneliti dan guru bidang studi Bahasa Inggris kelas V membahas mengenai jadwal penelitian yang akan dilakukan peneliti maupun kendala yang ada dari aspek guru dan aspek siswa yang menjadi permasalahan rendahnya hasil belajar pada pelajaran Bahasa Inggris kelas V UPTD SDN 47 Parepare. Untuk mendukung proses pelaksanaan kegiatan penelitian, maka peneliti mengambil data awal nilai hasil belajar siswa kepada guru bidang studi Bahasa Inggris kelas V.

Setelah melaksanakan kegiatan observasi, selanjutnya melaksanakan kegiatan penelitian. Hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas V UPTD SDN 47 Parepare. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada aspek *reading comprehension* pada Bahasa Inggris dengan menerapkan model *Quantum Learning* dan dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus dikarenakan pada siklus I hasil pembelajaran siswa belum mencapai taraf keberhasilan, sedangkan pada siklus II proses dan hasil pembelajaran siswa telah meningkat dan mencapai taraf keberhasilan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dimana setiap pertemuan dilaksanakan 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Senin - Selasa tanggal 27-28 Mei 2024. Sedangkan pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 3 Juli 2024 dan Rabu, 5 Juli 2024.

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa, 27 – 28 Juni 2024. Hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh wali kelas V yang bertindak sebagai observer terhadap peneliti dalam pelaksanaan proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan 13 indikator dari 18 indikator dengan persentase ketercapaian 72% yang mendapatkan kategori cukup (C). Sedangkan, hasil observasi aktivitas siswa diperoleh jumlah skor 377 dari 630 dengan persentase ketercapaian 59% yang berada pada kategori kurang (K) pada pembelajaran yang terlaksana dengan menerapkan model *Quantum Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek *reading comprehension* pada siklus I belum tercapai dan belum berhasil. Adapun data hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN 47 Parepare pada siklus I tidak mencapai nilai KKTP yang telah ditetapkan dengan ketuntasan belajar yang diperoleh dari 35 siswa yaitu terdapat 15 siswa yang dikategorikan tuntas atau mencapai SKBM dengan persentase ketuntasan 43%, sedangkan 20 siswa yang dikategorikan tidak tuntas atau tidak mencapai nilai KKTP dengan persentase 57%. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 68. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, nilai rata-rata data hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN 47 Parepare pada siklus I belum mencapai nilai KKTP yang ditetapkan yaitu 75.

Siklus II dilaksanakan pada hari hari Senin, 3 Juli 2024 dan Rabu, 5 Juli 2024. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh wali kelas V yang bertindak sebagai observer terhadap peneliti dalam pelaksanaan proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan 16 indikator dari 18 indikator dengan persentase ketercapaian 88% yang mendapatkan kategori baik (B). Sedangkan, hasil observasi aktivitas siswa diperoleh jumlah skor sebesar 521 dari 630 sehingga berada pada kategori baik (B) dan telah mencapai indikator keberhasilan dengan persentase ketercapaian 82%. Dengan demikian, indikator dan taraf keberhasilan sudah tercapai keberhasilan yakni $\geq 75\%$. Adapun ketuntasan belajar yang diperoleh dari 35 siswa yaitu terdapat 28 siswa yang dikualifikasikan tuntas dan mencapai nilai KKTP, sedangkan 7 siswa yang dikualifikasikan tidak tuntas atau belum mencapai nilai KKTP. Sehingga mengalami peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I, dimana pada siklus I nilai rata-rata siswa yaitu sebesar 68 sehingga tidak mencapai nilai KKTP, dan meningkat pada

siklus II dengan nilai rata-rata 81 sehingga telah mencapai nilai KKTP. Sesuai dengan data tersebut, menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya atau dengan kata lain penelitian sudah dihentikan.

Tabel 1. Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II.

Siklus I	Aktifitas		Hasil Belajar	
	Guru	Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
Persentase	72%	59%	43%	57%
Jumlah	13	377	15	20
Rata-rata				68
Kategori	Cukup (B)	Kurang (K)		Kurang (K)
Siklus II	Aktifitas		Hasil Belajar	
	Guru	Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
Persentase	88%	82%	80%	20%
Jumlah	18	521	28	7
Rata-rata				81
Kategori	Baik (B)	Baik (B)		Baik (B)

Pembahasan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model *Quantum Learning*. Adapun subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V UPTD SDN 47 Parepare yang terdiri dari 35 siswa dengan rincian 23 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklusnya dilaksanakan dua kali pertemuan sesuai dengan rencana pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui keberhasilan model *Quantum Learning* yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada *reading comprehension* pelajaran Bahasa Inggris. Penerapan model *Quantum Learning* dilaksanakan dalam 5 langkah menurut (Hidayatullah, 2020) yang meliputi: (1) Tumbuhkan, (2) Alami (3) Namai, (4) Demonstrasikan, (5) Ulangi, (6) Rayakan.

Secara umum, pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II yang diadakan empat kali pertemuan ini, pelaksanaan pembelajaran masih terdapat kekurangan baik dari aspek guru (peneliti) maupun dari aspek siswa sehingga menyebabkan pembelajaran belum maksimal. Selama proses pembelajaran siklus I berlangsung di dalam kelas, terdapat beberapa siswa yang masih kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi di dalam kelas, hal ini menyebabkan masih ada beberapa siswa yang belum berhasil memahami seperti apa pembelajaran yang diajarkan dan siswa masih belum percaya diri mengungkapkan apa yang ingin diutarakan di depan kelas. Kekurangan tersebut seperti yang dijelaskan oleh (Adhar, 2019) bahwa kelemahan dari model *Quantum Learning* yaitu membutuhkan pengalaman yang nyata, waktu yang cukup lama untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar dan kesulitan mengidentifikasi keterampilan siswa.

Dengan menerapkan model *Quantum Learning* dapat memberikan dampak positif kepada siswa agar siswa dapat lebih aktif dan memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dapat meningkatkan kemampuan *reading comprehension* siswa, serta dapat berpengaruh terhadap daya tangkap serta daya serap siswa dalam menerima pelajaran yang telah diajarkan (Mustamiroh dan Octaviani, 2022). Pendapat lainnya (Firdaus 2013) mengemukakan bahwa Model *Quantum Learning* ini dapat memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, bukan sekedar transaksi makna. Pembelajaran akan bermutu dan bermakna bagi siswa karena siswa dapat belajar dengan menyenangkan. Pembelajaran kuantum memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis, keterampilan (dalam) hidup, dan prestasi fisik atau material. Model *Quantum Learning* memiliki kerangka rancangan, kerangka rancangan tersebut ialah Tumbuhkan, Alami, Namai,

Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan atau lebih dikenal dengan TANDUR. Aplikasi Quantum Teaching dapat dinamakan dengan TANDUR. aplikasi dari TANDUR sangat jelas manfaatnya ketika diterapkan dalam kelas yang memiliki siswa dengan tingkat antusiasme belajar yang rendah. TANDUR ditunjukkan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar sehingga proses penyampaian materi dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model quantum teaching ini merupakan model pembelajaran dimana dalam proses pelaksanaannya siswa aktif dalam pembelajaran, dan diharapkan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan memecahkan masalah. Proses pemecahan masalah dilakukan melalui kegiatan diskusi antara peserta didik. Untuk dapat melaksanakan metode ini, guru hendaknya merencanakan proses pembelajaran dengan matang, termasuk di dalamnya membuat bahan diskusi yang akan dijadikan sebagai bahan permasalahan.

Sesuai hasil tes pada tindakan siklus I diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKTP yang telah ditetapkan dengan rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 68 artinya belum mencapai taraf keberhasilan. Sedangkan pada siklus II dengan menerapkan langkah-langkah model *Quantum Learning* diperoleh hasil tes dengan nilai rata-rata hasil belajar 81. Hal ini menandakan bahwa sudah mencapai taraf keberhasilan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus I, secara keseluruhan belum mencapai taraf keberhasilan dengan jumlah skor 13 dengan kualifikasi cukup (C). Sedangkan pada siklus II diperoleh skor yaitu 16 dengan kualifikasi baik (B). Hal ini menandakan bahwa telah terjadi peningkatan dari proses pembelajaran. Sesuai dengan hasil aktivitas guru yang mengalami peningkatan, pada aktivitas siswa juga mengalami perubahan dan peningkatan dari setiap siklusnya. Adanya pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dengan menerapkan model *Quantum Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sejalan dengan proses pembelajaran pada aspek guru yang telah memberikan dampak baik pada aktivitas belajar siswa dengan mencapai taraf keberhasilan. Pada siklus I aktivitas siswa diperoleh dengan kualifikasi kurang (K), sedangkan pada siklus II aktivitas siswa telah mencapai kualifikasi baik (B).

Keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan peneliti sesuai dengan prosedur penelitian yang terdiri dari beberapa tahap diantaranya: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *Quantum Learning* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada *reading comprehension* di kelas V UPTD SDN 47 Parepare. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mustamiroh & Octaviani 2022) yang membuktikan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah menerapkan model *Quantum Learning* dengan persentase rata-rata hasil belajar siswa memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Selanjutnya, penelitian ini dianggap berhasil dan dihentikan di siklus II. Dengan demikian, hipotesis telah terbukti bahwa dengan menerapkan model *Quantum Learning* jika digunakan dengan baik, mampu meningkatkan proses dan hasil belajar *reading comprehension* pada Bahasa Inggris siswa kelas V UPTD SDN 47 Parepare.

SIMPULAN DAN SARAN

Melalui pelaksanaan penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar *reading comprehension* pada Bahasa Inggris siswa kelas V UPTD SDN 47 Parepare. Selanjutnya guru diharapkan betul-betul memahami langkah-langkah yang digunakan agar penerapan model *Quantum Learning* sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar *reading comprehension* siswa menjadi mudah, bagi siswa yaitu dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* diharapkan dapat terus mengembangkan segala potensi dan bakat yang dimiliki dan mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif serta komunikatif, bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan kekurangan pada penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* ini dapat disempurnakan agar lebih mengembangkan penelitian di masa yang akan datang sehingga proses dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model quantum learning dapat lebih berkualitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhar, Muhammad. 2019. "Penerapan model pembelajaran quantum learning terhadap hasil belajar siswa pada standar kompetensi menerapkan proses pelaksanaan pekerjaan dasar – dasar survey dan pemetaan di kelas x smk negeri 3 surabaya." *Pendidikan Teknik Sipil*: 1–13.
- Asrori, dan Rusman. 2020. *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*. Jawa Tengah: Pena Persada. p-ISSN: 2620-5246 dan e-ISSN: 2620-6307
- Chairunnisa. 2019. "Problematika Pendidikan Di Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* 3: 775–79.
- Dalilah, Wafa Khilda &, dan Sya Febriani Mega. 2022. "Problematika Berbicara Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar." *Karimah Tauhid* 1(4): 474–80.
- Fiyani, Nur Fitria et al. 2018. "Keefektifan Model Pembelajaran Bamboo Dancing dan Jigsaw Ditinjau Dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD." *JTAM | Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika*
- Ilmi, Nur, Yonathan S Pasinggi, Muhammad Amran, dan Indri Nur Ilmi. 2023. "JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV." : 124–29.
- Mawardiyah, Nur Zahroul. 2023. "Hambatan Pembelajaran Bahasa Inggris Di lingkungan Sekolah Dasar." *Karimah Tauhid* 2(1): 272–80.
- Mustamiroh dan Nor Octaviani. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman." *Kompetensi* 15(1): 32–38.
- Nurmalasari, R., Kade, A., & Kamaluddin. (2014). Pengaruh Model Learning Cycle Tipe 7E Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Siswa Kelas Vii SMP Negeri 19 Palu. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT)*, 1(2), 2–7
- Sugiono. (2012). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendri, H., & Mardalena, T. (2012). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar. *Jurnal Formatif*, 3(2), 105–114.
- Triyanto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara